

ABSTRAK

Nur Rahmad Teguh Septiyadi. 220103020246. Konsep Takdir Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Dengan Filsafat Stoikisme). Pembimbing: (I) Dr. Saifuddin, MA. (II) Riza Saputra, S.Th.I., MA. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2026.

Kata Kunci: takdir, Al-Qur'an, Stoikisme, tafsir komparatif, ikhtiar, *amor fati*, *logos*

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep takdir dalam Al-Qur'an melalui perspektif para mufassir serta membandingkannya dengan konsep takdir dalam filsafat Stoikisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan metode *Muqâran*. Sumber data primer mencakup empat kitab tafsir, yaitu *Tafsir al-Kassâyâf* karya al-Zamakhsharî, *Tafsir Mafâtiḥ al-Ghaib* karya Fakhr al-Dîn al-Râzî, *Tafsir al-Mizân* karya Husain al-Thabathabâ'î, dan *Tafsir Al-Azhar* karya HAMKA, serta literatur utama filsafat Stoikisme seperti *Meditations* karya Marcus Aurelius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat mufassir sepakat bahwa takdir bersifat mutlak, tercatat dalam *Lauh al-Mahfûzh* sebelum peristiwa terjadi, namun manusia tetap memiliki ikhtiar dalam batas koridor ilahi. Adapun filsafat Stoikisme memahami takdir sebagai keteraturan Logos universal yang deterministik, di mana manusia hanya dapat mengendalikan respon batin melalui konsep prohairesis dan dikotomi kendali.

Perbandingan kedua tradisi menunjukkan titik temu pada paradigma *compatibilism* (kebebasan berkehendak) keduanya menolak fatalisme pasif dan kebebasan kehendak mutlak, serta menekankan otonomi responsif manusia. Titik temu etis juga ditemukan antara konsep sabar dan *amor fati* dalam menyikapi realitas eksternal yang tak terkendalikan. Perbedaan fundamental terletak pada landasan ontologis: Islam berpijak pada teologi teosentris dengan Tuhan yang personal dan transenden, sementara Stoikisme berpijak pada kosmologi impersonal dan deterministik. Selain itu, Islam memiliki orientasi eskatologis yang memberikan dimensi pertanggungjawaban di akhirat, sementara Stoikisme berorientasi imanen dan terbatas pada kehidupan dunia.